



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1. Deskripsi Perusahaan

EltraCine Studio merupakan sebuah industri kreatif yang terletak di Kemang, Jakarta dan sudah berdiri lebih dari 20 tahun. EltraCine studio menyiapkan rangkaian jasa digital kreatif yang inovatif. Selain itu, Eltra sendiri memiliki tujuan untuk membuat klien nyaman mungkin dengan desain interior yang *vintage* akan tetapi tetap *artistic* secara lingkungan yang ramah dan dikelilingi dengan orang – orang yang kreatif juga.



Gambar 2.1. Logo EltraCine Studio

(Dokumen File EltraCine Studio/Dokumentasi Penulis, 2019)

Eltra Studio memiliki 4 divisi yang masing – masing menyediakan layanan jasa yang berbeda – beda. Pertama, *post production* yang bergerak di bidang iklan. Divisi *post production* juga mengakomodasikan *home theater* kepada klien untuk melakukan *preview* iklan yang sudah jadi. Kedua *localization*, yaitu divisi yang mengakomodasi tempat untuk *dubbing* atau *audio recording*. Ketiga, *experience* divisi yang bergerak dibidang pembuatan konsep kreatif untuk *digital marketing*, *brand campaign*, *visual experience*, dan produksi. Divisi *experiential* juga mengakomodasikan dengan mesin foto, GIF maupun *360 photo booth* yang dapat dicoba sendiri secara langsung oleh klien atau konsumen. Maka dari itu, diberikan nama *experiential* karena klien mencobanya sendiri. Keempat, yaitu *activation* yang mengeksekusi proyek – proyek besar seperti *event organizer* dari *experiential*.

Eltra Studio yang sudah 20 tahun berdiri dengan pelayanan jasanya yang bagus serta lingkungan yang mumpuni, tentu mengundang banyak perusahaan ternama

yang ingin melakukan kerja sama bisnis dengan EltraCine Studio. Berikut merupakan perusahaan yang pernah bekerja sama dengan EltraCine Studio yaitu, *Nickelodeon, Netflix, Google, MD Entertainment, National Geographic, 21st Century Fox, Disney, Cartoon Network*, dan masih ada banyak lagi.

2.2. Visi dan Misi

EltraCine Studio memiliki visi yaitu, untuk menjadi aspirasi dalam industri kreatif. Tujuan utama Eltra Studio sendiri adalah untuk membuat orang – orang yang terlibat dalam perusahaannya dapat mengembangkan ide bisnis yang ingin dicapai. Selain itu, untuk menjadi komunitas industri kreatif yang memiliki *digital artist* yang multi talenta dimana teknologi, orang, dan proses menjadi peranan penting untuk dalam pengembangan konsepnya.

Selain visi yang membantu Eltra untuk menjadi industri kreatif yang aspiratif, adapun misi EltraCine Studio yaitu untuk memprioritaskan dan mengutamakan aspirasi klien, dengan memberikan kualitas terbaik secara konsisten, serta pelayanan jasa terbaik.



Gambar 2.2. Kantor EltraCine Studio di Kemang
(Dokumentasi Penulis, 2019)



Gambar 2.3. Ruang Kerja *Offline Editor*
(Dokumentasi Penulis, 2019)



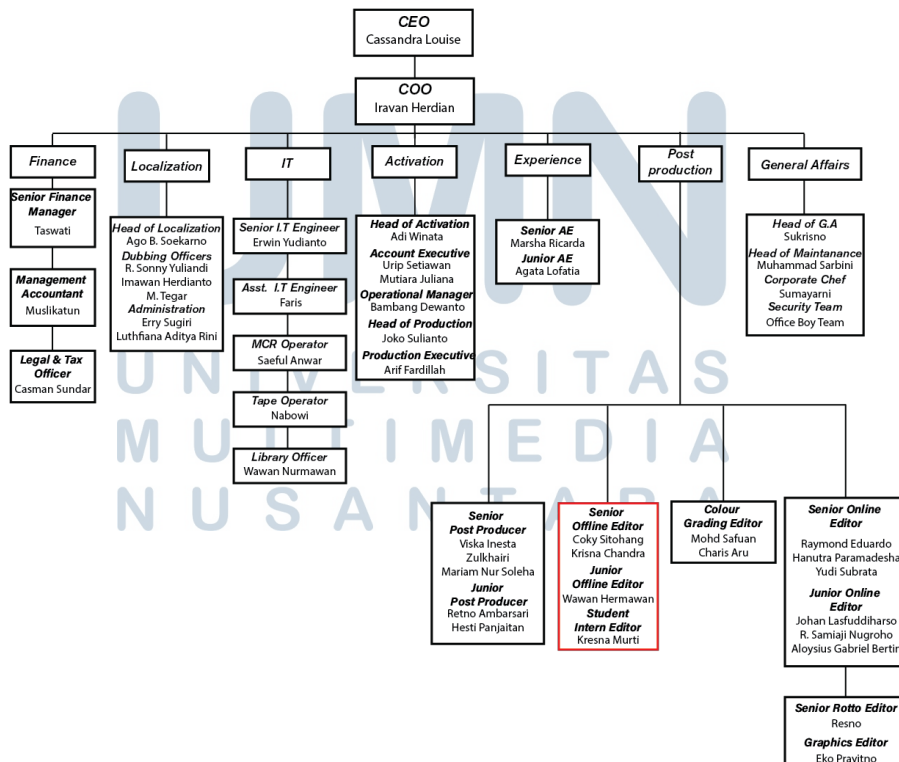
Gambar 2.4. Meja Kerja Penulis
(Dokumentasi Penulis, 2019)



Gambar 2.5. Private Cinema Theater
(Dokumentasi Penulis, 2019)

2.3. Struktur Organisasi Perusahaan

Berikut ini merupakan struktur organisasi resmi EltraCine Studio tahun 2019:

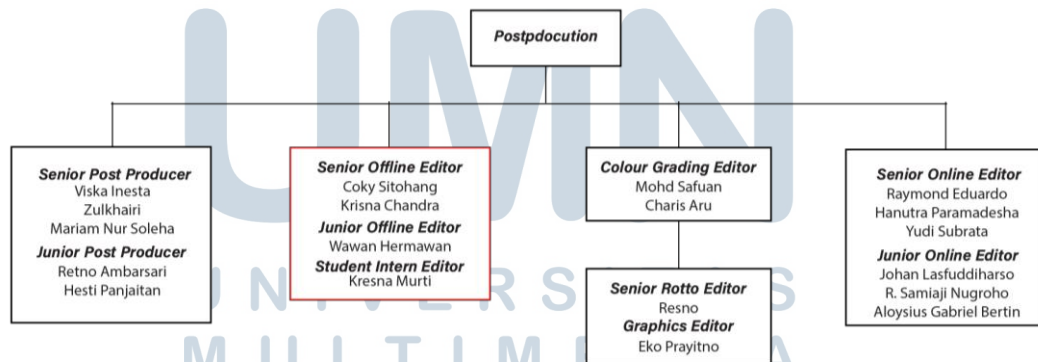


Gambar 2.6. Sturktur Organisasi EltraCine Studio
(Data perusahaan, 2019)

CEO dan CFO merupakan orang yang bertanggung jawab atas keputusan – keputusan yang mempengaruhi suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik. Selain itu, CEO EltraCine Studio (Cassandra Louise) juga turun tangan secara langsung ke divisi *Experience/Experiential*.

Penulis sendiri di tempatkan dalam divisi *Post production house* sebagai *student editor* dengan kerja sampingan membantu desain untuk *event* divisi *experience*. Akibat keterbatasan tempat di dalam ruangan editor, dan banyaknya klien. Maka penulis di tempatkan di divisi *experience* sebagai tempat bekerja sehari – hari. Penulis hanya berhubungan dengan *senior producer* selaku supervisor penulis secara menyeluruh, *As. Editor* yang bersangkutan, serta *senior account executive* dari divisi *experience*.

Perusahaan yang sudah berdiri sejak 20 Tahun ini memiliki divisi yang banyak dan struktur organisasi yang luas, hal ini membuat penulis akan menjabarkan secara detail divisi *post production*, selaku divisi bersangkutan tempat penulis di lokasikan.



Gambar 2.7. Struktur Organisasi divisi *post production* (Herdian, 2019)

Dalam divisi *post production*, terdapat banyak tim yang saling bekerja sama. Berikut merupakan *jobdesc* dari masing – masing jabatan dalam tim *post production*:

1. *Senior Post Producer*: Menampung pekerjaan yang masuk dari pihak *agency* maupun *production house*, menyusun jadwal kerja dan presentasi dari editor kepada klien, visual *manager* (mengetahui seluk - beluk visual yang ingin dicapai, karena harus mem *follow up* kepada editor).
2. *Junior post producer*: memiliki kurang lebih pekerjaan yang sama dengan *senior producer*. Namun, lebih ringan dan terkadang hanya melanjutkan pekerjaan *senior producer* apabila sedang ada keperluan di luar.
3. *Senior offline editor*: seorang *senior offline editor* memiliki tugas untuk melakukan sesi *editing* kepada *project* yang bersangkutan, kemudian membuat versi *TICILIST* untuk di oper kepada *colour grading artist*. Kemudian *senior offline editor* juga bertugas menyampaikan hasil editannya kepada pihak *agency*, *production house*, maupun klien.
4. *Junior offline editor*: Namun, ada kalanya seorang *senior editor offline* memiliki asisten yang kita sebut sebagai *junior offline editor*. Beliau bertugas untuk membuat potongan kasar yang nanti akan dilanjutkan atau diedit kebalik oleh editor senior, kemudian editor junior juga membuat *TICILIST* dan catatan yang berisikan *time code* untuk menjadi petunjuk *colour grading artist*.
5. *Colour grading editor*: bertugas untuk menyesuaikan warna dari hasil video *RAW*, kepada referensi yang dirujuk oleh klie.
6. *Senior rotto editor*: memiliki tugas untuk meroto segala sesuatunya untuk memperindah dan menyesuaikan hal visual.
7. *Senior online editor*: senior online editor memiliki tugas untuk melakukan *compositing final* dari seluruh hasil yang sudah dikerjakan, selain itu beliau juga melakukan presentasi kepada klien, *agency*, dan *production house*.
8. *Junior online editor*: adapun senior online yang memiliki asisten atau yang kita sebut sebagai junior online editor. Junior online editor memiliki tugas untuk melakukan kompositing kasar, dan melakukan roto kecil, dan kemudian akan di *follow up* kepada senior online editor.